

Kontribusi Masyarakat Dalam Evaluasi Pengembangan Kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah

Maulida Khafidoh¹, Ikhlasul Amaliah²

Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia¹, UIN Saizu Purwokerto,

Indonesia²

E-mail: m.khafidoh@unupurwokerto.ac.id¹, ikhlasulamaliah672@gmail.com²

Corresponding author: m.khafidoh@unupurwokerto.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the contribution of the community in the evaluation of curriculum development at Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 02 Bondolharjo. The research background is based on the importance of community involvement to create a curriculum that is relevant to local needs, Islamic values, and the development of the times. This research uses a qualitative method with a descriptive approach and a type of field research. Data were obtained through observation, semi-structured interviews, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman's interactive analysis model with source triangulation for data validity. The results show that community involvement, including religious leaders, parents, and local communities, contributes significantly to the formulation, implementation, and evaluation of the curriculum. These contributions include financial, academic, and cultural support, as well as active participation in annual curriculum development meetings. This participation not only increases the relevance and quality of learning, but also builds positive reciprocal relationships between schools and communities. The research concludes that the active contribution of the community is a key element in creating a contextual, responsive, and meaningful curriculum for students.

Keywords: *Community Contribution; Curriculum Evaluation; Madrasah Ibtidaiyah*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi masyarakat dalam evaluasi pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 02 Bondolharjo. Latar belakang penelitian didasari oleh pentingnya keterlibatan masyarakat untuk menciptakan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan lokal, nilai-nilai Islam, dan perkembangan zaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dengan triangulasi sumber untuk validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat, meliputi tokoh agama, orang tua, dan komunitas lokal, berkontribusi signifikan dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Kontribusi tersebut mencakup dukungan finansial, akademik, dan kebudayaan, serta partisipasi aktif dalam rapat penyusunan kurikulum tahunan. Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan relevansi dan kualitas pembelajaran, tetapi juga membangun hubungan timbal balik yang positif antara sekolah dan masyarakat. Penelitian menyimpulkan bahwa kontribusi aktif masyarakat merupakan elemen kunci dalam menciptakan kurikulum yang kontekstual, responsif, dan bermakna bagi peserta didik.

Kata Kunci: Kontribusi Masyarakat; Evaluasi Kurikulum; Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Praktik kurikulum Pendidikan terus mengalami perkembangan atau perubahan. Hal ini dikarenakan perubahan zaman yang terus berkembang dan tantangan-tantangan global yang harus dihadapi. Fenomena tersebut mendorong pemerintah Indonesia yaitu mengubah KTSP beralih ke Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan berbasis kompetensi dan berbasis karakter yang bertujuan untuk membekali peserta didik. Hadirnya kurikulum 2013 dengan berbagai sifat dan kemampuan yang sesuai dengan tuntunan perkembangan zaman dan teknologi. Guru mengalami kendala penilaian pada implementasi Kurikulum 2013 (Nurholis et al., 2022). Kendala yang diungkapkan guru yaitu terkait banyaknya bentuk-bentuk penilaian yang membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak pula untuk melaksanakan penilaian. Hal tersebut yang mendasari untuk dilakukan dengan fokus untuk mengetahui keadaan sesungguhnya tentang masalah-masalah (problematika) yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian Kurikulum 2013.

Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap Pendidikan, mulai dari jenjang Pendidikan anak usia dini hingga Pendidikan tinggi (Agus, 2018). Pendidikan bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu beradaptasi dalam setiap perubahan (Hardiyati, 2024). Hal ini tercermin dalam penekanan terhadap kualitas Pendidikan, peserta didik, serta

pentingnya pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan sumber ajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kurikulum di jenjang sekolah masih belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan sosial masyarakat kontemporer. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman ke dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu penyebab utamanya adalah seringnya terjadi perubahan kurikulum, yang tidak selalu diiringi dengan kesiapan guru dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum baru (Puspitasari et al., 2022). Hal ini berdampak pada kurang optimalnya penyampaian materi ajar, sehingga pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama menjadi terbatas. Oleh karena itu, penyusunan kurikulum sekolah sebaiknya melibatkan berbagai pihak terkait, seperti guru, alumni, orang tua peserta didik, dan tokoh masyarakat.

Pelaksanaan kurikulum tidak seimbang karena masih terbatas, kurikulum hanya digunakan pada saat pemenuhan administrasi, sehingga program-program yang sudah tertulis tidak dilaksanakan dengan maksimal dan tidak digunakan untuk kegiatan pembelajaran di sekolah. Kurikulum yang sudah ada tidak sesuai dengan karakteristik sekolah. Guru kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum disebabkan beberapa hal yaitu kurang waktu, kurang sesuaian pendapat, baik dengan guru maupun kepala sekolah & administrator karena kemampuan dan pengetahuan guru sendiri.

Fungsi kurikulum untuk kepala sekolah sebagai pemimpin penyelenggaraan Pendidikan di sekolah adalah sebagai pedoman pengelolaan Pendidikan. Kurikulum juga berfungsi sebagai patokan pengawasan kepala sekolah juga keberhasilan pembelajaran. Untuk guru Fungsi kurikulum untuk guru adalah sebagai pedoman pengajaran pada siswa. Kurikulum memberikan patokan yang jelas tentang proses pengajaran juga materi yang harus diberikan pada anak didik. Untuk siswa Fungsi kurikulum untuk siswa adalah Pendidikan acuan belajar.

Keberadaan kurikulum berguna agar siswa mampu mengetahui materi apa saja yang harus dipelajari dan juga dipahami. Sehingga siswa dapat mempersiapkan ujian dengan lebih baik. Keberadaan kurikulum bagi siswa juga

menyetarakan atau membentuk standar Pendidikan di Indonesia. Dengan adanya kurikulum, semua daerah di Indonesia memiliki standar pelajaran yang sama. Hal tersebut sangat penting bagi pemerataan Pendidikan. Untuk masyarakat atau orang tua, Fungsi kurikulum bagi masyarakat terutama orang tua siswa adalah sebagai pedoman dalam pengawasan siswa. Pemahaman orang tua terhadap kurikulum, dapat menentukan pola didik dan tercapainya keberhasilan kurikulum Pendidikan sekolah pada seorang anak.

Faktanya kurikulum yang dihadirkan dalam dunia Pendidikan formal acapkali mendapat hambatan dalam penerapannya, hal ini disebabkan karna perbedaan kondisi disetiap Lembaga formal. Selain kondisi kultur masyarakat juga mempengaruhi hal tersebut, olehkarena itu perlu adanya kontribusi masyarakat dalam kurikulum yang dibentuk untuk menjawab masalah terkait penerapan kurikulum di Lembaga Pendidikan. Pada satuan Pendidikan Madrasah ibtidaiyah Berfokus pada Pendidikan yang tidak hanya akademis tetapi juga spiritual dan moral dengan mengtegrasikan prinsip-prinsip agama dalam setiap aspek pengajaran.

Oleh karena itu perlu adanya pembuatan kurikulum yang dibuat sendiri oleh satuan Pendidikan untuk menjawab kebutuhan satuan Pendidikan supaya lebih tepat sasaran dan sesuai daya guna. Seperti halnya hasil wawancara dengan kepala MI Cokroaminoto 2 Bondolharjo, bapak Moh. Basuki, S. Pd. I bahwa MI Cokroaminoto 2 Bondolharjo telah Menyusun pengembangan kurikulum yang melibatkan anggota masyarakat setempat dengan jajaran staf dan guru di MI tersebut (Basuki, 2025). Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik mengetahui lebih lanjut terkait kontribusi masyarakat dalam evaluasi pengembangan kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 02 Bondolharjo.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Metodologi penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah metode kualitatif yang berkategori dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) diartikan

kegiatan riset yang dalam penyusunan, pengumpulan dan pengambilan data dilakukan secara langsung di tempat penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang Kontribusi masyarakat dalam evaluasi pengembangan kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 02 Bondolharjo. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pendekatan ini menggunakan kata-kata bukan angka-angka (statistik) dalam penyampaian proses dan hasil risetnya. Penyampaian kegiatan riset yang dilakukan dalam bentuk narasi data yang membahas terkait dengan kontribusi masyarakat dalam evaluasi pengembangan kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 02 Bondolharjo. Peneliti berposisi sebagai instrumen kunci dalam kegiatan riset ini, dengan proses pengambilan data dilaksanakan secara bertujuan dan berkesinambungan (Sugiyono, 2009). Artinya, kesuksesan sebuah riset sangat bergantung kepada pemahaman peneliti terhadap objek riset yang ditelitinya serta penguasaan terhadap penggalian data secara mendalam demi mendapatkan data yang valid serta bisa dipertanggungjawabkan.

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data guna memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sutrisno Hadi yang dikutip Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2015). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data terkait untuk meneliti kontribusi masyarakat dalam evaluasi pengembangan kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 02 Bondolharjo.

Wawancara dikenal dengan istilah interview yang merupakan proses tanya jawab secara lisan dan 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang dapat melihat muka lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya (Sukandarrumadi, 2006). Metode wawancara semi terstruktur digunakan untuk mengetahui berbagai fenomena yang tidak bisa dipotret dengan metode observasi. Seperti pemahaman terkait apasaja kontribusi masyarakat dalam penyusunan kurikulum serta mengevaluasinya.

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya cabang barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sumbernya berupa majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2018). Metode dokumentasi digunakan sebagai data dukung dalam kegiatan penelitian terkait kontribusi masyarakat dalam evaluasi pengembangan kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 02 Bondolharjo.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman. Teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman terdiri atas tiga langkah yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu terkait dengan kontribusi masyarakat dalam evaluasi pengembangan kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 02 Bondolharjo. Penyajian data merupakan kegiatan mengungkapkan data yang dapat berbentuk uraian singkat, bagan, teks naratif, deskriptif dan lain sebagainya. Menarik kesimpulan dan verifikasi terkait dengan kegiatan mengambil kesimpulan yang dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data, mereduksi data dan menyajikan data untuk menjawab rumusan masalah yang diajukannya.

Teknik analisis data interaktif model Miles dan Huberman sangat tepat digunakan dalam riset ini. Teknik analisis model Miles dan Huberman menyajikan proses menganalisis data yang proporsional dan bertujuan. Keberhasilan analisis data sangat ditentukan oleh seberapa jauh pemahaman dan penguasaan peneliti dari data yang diperoleh selama di lapangan, untuk kemudian direduksi serta disajikan dalam bentuk data proporsional. Data proporsional termanifestasikan dalam penjelasan data yang lengkap, padat dan jelas dalam menyampaikan hasil riset yang telah dilakukannya. Peneliti menjadi instrumen kunci dalam menguraikan data secara lugas dan jelas agar rumusan masalah yang telah diajukannya dapat terjawab dengan baik.

Untuk memastikan validitas temuan, digunakan metode triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari guru, orang tua, dan tokoh masyarakat. Selain itu, *member checking* juga dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan guna memastikan akurasi data. Pendekatan ini sebagai upaya untuk memperkuat validasi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Secara etimologi "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al-qiamah* atau *al-taqdir* yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi Pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdiraltarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang Pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan Pendidikan. Secara terminologi, beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian evaluasi diantaranya: Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu.

Thoha mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan. Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu. (Lubis, 2019).

Sedangkan pengertian kurikulum secara etimologis, istilah "kurikulum" berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *curir* dan *currere*, yang berarti lintasan atau jalur perlombaan yang harus dilalui oleh peserta. Dengan kata lain, istilah ini menggambarkan suatu rute yang wajib ditempuh oleh seseorang dalam sebuah

kompetisi. Kata *currere* kemudian berubah menjadi *curriculum*, yang memiliki arti seperti pacuan, balapan, perjalanan, atau lintasan yang harus dilalui mulai dari titik awal (start) hingga akhir (finish) untuk mencapai tujuan atau penghargaan. Dalam pengertian terminologis, menurut Saylor & Alexander dalam Nasution, kurikulum merupakan keseluruhan upaya sekolah yang bertujuan memengaruhi proses belajar siswa, baik di dalam kelas, di lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan pengertian tersebut, evaluasi pengembangan kurikulum adalah upaya penilaian dan monitoring yang berkaitan dengan kurikulum di MI guna melihat sejauhmana keberhasilan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks.

Jenis kurikulum MI C 02 Bondolharjo bersama-sama dengan masyarakat mengembangkan kurikulum. Masyarakat, yang mencakup orang tua, tokoh agama, organisasi sosial, serta komunitas lokal, memiliki kontribusi strategis dalam mendukung keberlangsungan lembaga Pendidikan. Sebagai pengguna layanan Pendidikan, masyarakat turut bertanggung jawab dalam menjamin keberlanjutan proses Pendidikan.

Pada proses evaluasi kurikulum tersebut terdapat kontribusi masyarakat dalam Menyusun kurikulum di MI tersebut. Keterlibatan ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang dirancang sesuai dengan karakteristik sekolah serta mampu mengakomodasi kebutuhan dan potensi seluruh warga sekolah. Beberapa studi menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam Pendidikan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan relevansi kurikulum (Nahdiaturrosidah et al., 2025). Kontribusi serta masyarakat dalam peningkatan mutu Pendidikan dapat diidentifikasi dari beberapa aspek antara lain:

1. Mengembangkan sikap demokratis di lingkungan sekolah serta berupaya memenuhi harapan masyarakat terhadap Pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan sosial.
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan penyusunan peraturan sekolah, termasuk mendukung proses pembelajaran anak dan

memberikan kontribusi fisik maupun non-fisik terhadap keberlangsungan Pendidikan.

3. Membangun kepercayaan timbal balik antara sekolah dan masyarakat, yang menjadi fondasi penting dalam menciptakan kolaborasi yang sehat dan produktif.
4. Menumbuhkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap kemajuan dan kualitas sekolah, sehingga Pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga semata, melainkan menjadi tugas Bersama. (Sahrudin, 2022)

Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa kontribusi serta masyarakat sangat berperan dalam peningkatan mutu sekolah. Ketika membahas sekolah, yang dimaksud mencakup seluruh bentuk lembaga Pendidikan, baik formal maupun non-formal. Keterlibatan masyarakat menjadi kunci dalam mendukung tercapainya tujuan Pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Keterlibatan masyarakat dalam Pendidikan, khususnya dalam pengembangan kurikulum, merupakan elemen strategis yang tidak dapat diabaikan (Muhajir, 2025). Di lingkungan madrasah swasta, kontribusi masyarakat bahkan menjadi salah satu faktor penentu keberlangsungan dan arah Pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang kuat dan berkesinambungan antara masyarakat dan lembaga Pendidikan, bukan hanya dalam bentuk dukungan material, tetapi juga dalam kontribusi pemikiran, aspirasi, dan partisipasi aktif. Madrasah sebagai institusi Pendidikan Islam harus mampu membangun sistem komunikasi yang terbuka dan partisipatif agar mampu menjadi wadah aspirasi kolektif serta menjawab kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap generasi yang akan datang (Nur Apriyani 2025).

Dalam pelaksanaan penyusunan kurikulum MI C 02 Bondolharjo mengundang beberapa perwakilan dari masyarakat setempat untuk merumuskan bersama kurikulum yang nantinya akan di gunakan dan mengevaluasi untuk kurikulum yang sudah berlangsung ditahun sebelumnya. Kegiatan penyusunan dilaksanakan satu tahun sekali atau jika ada keperluan yang mendesak seperti perubahan kurikulum dalam dunia Pendidikan (Basuki, 2025).

Isi dari kurikulum tersebut meliputi tujuan, materi, strategi pembelajaran, organisasi kurikulum dan evaluasi. Terkait hal tersebut, masyarakat seharusnya menjadi bagian penting ketika lembaga Pendidikan menerima calon siswa baru. Pendidikan di lembaga tersebut dapat berkembang dengan dukungan masyarakat, dan sebaliknya. Masyarakat juga memiliki kontribusi sebagai subjek yang berhak menyetujui atau menolak informasi yang diberikan. Kontribusi masyarakat semakin kuat ketika mereka menjadi pengguna atau lulusannya. Oleh karena itu, kerja sama yang baik antara sekolah dan lingkungan sosial di sekitar perlu dikelola dengan baik. Kontribusi sosial masyarakat terhadap Pendidikan seperti di MIC 02 Bondolharjo dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, yaitu:

1. Kontribusi finansial, berupa sumbangan atau dana sesuai kemampuan masyarakat setempat.

Masyarakat dusun Binangun memberikan kontribusi finansial berupa uang yang diperoleh dari infaq masyarakat dan makanan ringan untuk kegiatan sekolah yang dioordinasi oleh komite MI C 02 Bondolharjo.

2. Kontribusi akademik, yaitu kepedulian masyarakat dalam mendukung aktivitas belajar mengajar agar lebih baik dan berkualitas.

Masyarakat dusun Binangun berkontribusi aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik di dalam maupun di luar kelas, serta mendukung penyediaan fasilitas dan sumber belajar yang memadai. Selain itu, partisipasi aktif dalam kegiatan MIC 02 Bondolharjo, seperti menjadi sukarelawan dalam program pendidikan atau memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan, juga merupakan bentuk kontribusi akademik yang signifikan. Kegiatan sukarelawan direalisasikan melalui program beasiswa kepada siswa yang kurang mampu dan santunan anak yatim setiap 1 Muharram.

3. Kontribusi kebudayaan, berupa rasa peduli dan memiliki terhadap nilai-nilai budaya dan moral yang ada di lingkungan sekitar sekolah, sehingga lembaga Pendidikan dapat beradaptasi dan bekerja sama dengan budaya lokal (Basuki, 2025).

Kegiatan siswa MIC 02 Bondolharjo dalam kegiatan budaya dilakukan dengan mengadakan lomba atau kompetisi yang berkaitan dengan budaya lokal,

seperti mengikuti pawai budaya, menyemarakkan hari kemerdekaan RI, dan wisata religi dengan ziarah ke makam-makam para tokoh keagamaan.

Selain 3 kontribusi masyarakat dalam kegiatan Pendidikan juga terdapat kontribusi masyarakat dalam evaluasi pengembangan kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 02 Bondolharjo, dari hasil musyawarah masyarakat dan anggota yang menuai respon setuju dan tidak setuju dalam masyarakat. Respon setuju tercermin sikap:

1. Mendukung kurikulum yang sudah di sepakati
2. Masyarakat merespon baik dengan antusiasme mengikuti kegiatan rapat penyusunan kurikulum dan mengusulkan program
3. Memberikan bantuan secara materiil dalam kegiatan sekolah

Sedangkan respon kontra atau tidak setuju dalam masyarakat adalah:

1. Tidak mematuhi kurikulum yang sudah menjadi kesepakatan Bersama.
2. Tidak menyetujui program yang sudah di sepakati bersama.

Selain itu partisipasi masyarakat desa Bondolharjo Dusun Binangun dimana menjadi lokasi tempat berdirinya MIC 02 Bondolharjo memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas dan relevansi kurikulum, diantaranya yaitu:

1. Kontribusi masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kurikulum, khususnya di sekolah/madrasah swasta.
2. Diperlukan kerja sama yang lebih nyata dan efektif antara masyarakat dan pihak sekolah.
3. Madrasah harus lebih aktif dan responsif dalam menjalin komunikasi serta menerima aspirasi masyarakat.

Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam menciptakan proses Pendidikan yang efektif, baik di lingkungan keluarga maupun di satuan Pendidikan. (Khairani et al., 2024). Oleh karena itu, dukungan terhadap visi, program, dan kebutuhan lembaga Pendidikan menjadi kewajiban bersama. Bentuk kontribusi masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti bantuan finansial, keterlibatan tenaga, maupun partisipasi dalam kegiatan sekolah. Selain itu, aspirasi masyarakat sebaiknya diwujudkan dalam tindakan nyata yang konstruktif, bukan sekadar kritik atau masukan tertulis, guna mendorong

peningkatan kualitas Pendidikan secara berkelanjutan dan terwujudnya kurikulum sekolah dengan efektif. keberhasilan pelaksanaan kegiatan Pendidikan di sekolah, baik pada lembaga formal maupun informal, tidak terlepas dari kontribusi strategis kurikulum yang dirancang secara sistematis.

SIMPULAN

Kontribusi aktif masyarakat dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah 02 Bondolharjo membantu menciptakan kurikulum yang lebih dinamis dan kontekstual. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan kurikulum bukan hanya menjadi pelengkap administratif, tetapi merupakan elemen kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Kontribusi masyarakat terlihat dalam berbagai aspek seperti perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kurikulum. Dengan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kurikulum tidak hanya bersandar pada rumusan normatif dari pusat, tetapi lebih responsif terhadap nilai-nilai lokal, tradisi keagamaan, dan kebutuhan nyata peserta didik di lingkungan sekitar.

REFERENSI

- Agus, Z. (2018). Konsep Pendidikan Islam Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1), 39–56
- Hardiyati, M., Jannah, F. R., & Mubarok, V. M. (2024). Strategi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MI Ma'arif NU Kedungwringin. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1709–1717
- Khairani, F., Wulandari, S., & Saragih, S. M. (2024). Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Media Transformasi Sosial di Era Modern. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 01(02), 182–189.
- Idrus L. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *ADARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9 (2)
- Muhajir. (2025). Keterlibatan Masyarakat Terhadap Perguruan Tinggi Prodi PAI. *Journal Mudabbir*, 5 (1), 830–841
- Nahdiaturrosidah, S., Fitri, A. Z., & Aziz, A. (2025). Pelaksanaan Kurikulum

- Pendidikan Islam dan Berbagai Problematikanya. *Journal Innovation in Education*, 3(1), 244–252
- Nur Apriyani. (2025). Peran Madrasah Sebagai Institusi Pendidikan Islam. *Learning: Jurnal Pendidikan Penelitian dan Pembelajaran*, 4 (4), 1274–1283.
- Nurholis, D., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Kurikulum 2013. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 9 (1), 98–114.
- Puspitasari, N., Relistian. R, L., & Yusuf, R. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Atta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3 (1), 57-68
- Sahrudin, A. (2022). Kepala Sekolah Memberdayakan Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di SD Negeri Bawakaraeng 1 Makassar. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 6(2), 122–132.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Sukandarrumadi. (2006). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Gadjah Mada University Press.